



PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM WIRAUSAHA PEMBUATAN MARCHING BAND DI DESA TRAJENG, KOTA PASURUAN

¹Nadia Mustika Dewi, ²Etta Mamang Sangadji

¹nadiamd25@gmail.com, ²sangadji_23@yahoo.com

STKIP PGRI Pasuruan, Indonesia

ABSTRAK

Kewirausahaan ialah dimana proses beruntut sehingga dapat menciptakan kualitas barang atau jasa yang berberda dengan memperkenalkan sesuatu baru yang memiliki fungsi bagi kehidupan sehari-hari. Suatu wirausaha sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat dimana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mulai memikirkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi dalam perubahan perekonomian yang rendah menjadi lebih tinggi. Kewirausahaan Sosial memiliki arti yaitu sebuah individu atau kelompok yang dapat menciptakan sebuah perubahan bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar dengan mengambil peluang ide-ide baru yang tidak terfikirkan dan bisa memperbaiki pola pikir melalui sebuah pendekatan baru dan menciptakan sebuah solusi untuk mengubah sebuah kehidupan menjadi lebih layak. Kewirausahaan sendiri memiliki tujuan yaitu dapat terwujudnya perubahan sederhana menjadi yang lebih baik atau positif dan dapat memecahkan sebuah masalah sosial demi kepentingan masyarakat sekitar. Marching Band ialah sebuah golongan orang yang membentuk barisan yang memainkan sebuah alat musik yang dijadikan sebuah lagu sehingga diiringi secara kompak dan bersama-sama. Salah satu manfaat dari kewirausahaan sosial dalam wirausaha Marching Band ialah membangun sebuah bisnis atau usaha untuk dijadikan solusi permasalahan sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan dan permasalahan lain yang telah menjadi tantangan dunia.

Kata kunci : Kewirausahaan, Kewirausahaan Sosial, Marching Band

Karya intelektual ini ditulis untuk presentasikan secara paralel pada tanggal 18 Januari 2018 dan diterbitkan dalam terbitan prosiding Konvergensi Sains & Humaniora 1 yang dilaksanakan oleh Prodi PBSI STKIP PGRI Pasuruan.

PENDAHULUAN

Mereka yang menjadi wirausaha atau ingin membuka usaha ialah orang-orang yang mempunyai potensi dan mau belajar mengembangkannya untuk mengetahui peluang serta mengorganisasi sebuah usaha yang dikerjakan untuk menggapai cita-citanya yang diimpikan. Kewirausahaan sendiri mempunyai arti yaitu mempunyai kemampuan kreatif inovatif dan jeli melihat peluang baru dan selalu terbuka setiap ada masukan dan perubahan positif yang mampu mengarahkan bisnis tersebut terus tumbuh berkembang

serta memiliki nilai yang tinggi. Salah satu pendorong terciptanya usaha Marching Band untuk perubahan dan keharusan beradaptasi ialah kesadaran akan adanya celah peluang antara apa yang ada dan yang belum seharusnya ada. Antara apa yang diinginkan atau yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat bahkan lembaga dengan apa yang sudah ditawarkan. Usaha Marching Band banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat dengan tingkat tinggi karena kontribusinya yang cukup besar terhadap upaya untuk meningkatkan taraf hidup terutama bagi keluarga karena secara umum keberadaan usaha drumband di suatu daerah dapat dikatakan sebagai usaha yang jarang digeluti banyak orang dan merupakan sektor penggerak perekonomian keluarga karena menerapkan kewirausahaan sosial didalam usaha tersebut. Keberadaan wirausaha Marching Band mampu mengangkat suatu roda perekonomian yang dikendalikan. Berdasarkan fenomena di atas, model potensi peluang usaha untuk mengatasi perekonomian keluarga perlu dikembangkan dan dijalankan sehingga dapat meraih peluang-peluang usaha yang sedikit dikenali orang sekelompok orang.

Wirausaha memang takkan luput dari bagian hidup manusia untuk memperoleh suatu rezeki. Semua peluang dalam kehidupan manusia pasti berpotensi menjadi sebuah usaha, mulai dari barang dan jasa yang ada disekitar kita. Menjadi seorang wirausaha bukanlah hal yang sulit untuk didapatkan, yang terpenting ialah niat yang sungguh-sungguh dalam berwirausaha. "Seseorang individu mempunyai niat untuk menjadi seorang wirausahawan apabila memiliki kepuasan yang bisa diharapkan dari sebuah kemandirian, risiko yang besar, kerja keras dan sebuah pendapatan yang lebih tinggi untuk wirausaha daripada tidak sama sekali menjadi seorang wirausaha (Shepherd dan Douglas, 1997).

Usaha Marching Band sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat bagi keluarga serta masyarakat sekitar. Hal ini bisa dicapai melalui kegiatan usaha yang dilakukan melalui menerapkan konsep kewirausahaan sosial. Konsep kewirausahaan sosial sendiri telah menjadi konsep yang populer di berbagai kalangan. Berbagai wirausahawan mulai membicarakan konsep sebuah kewirausahaan sosial tersebut sebagai solusi inovatif sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan sosial yang akan dihadapi oleh seorang wirausahaan. Permasalahan sosial yang akan dihadapi seorang wirausahaan sendiri sudah menjadi permasalahan, sehingga penanggulangannya membutuhkan sinergi dari semua pihak yang terkait. Di masyarakat sekitar sendiri, sebagian orang telah menghabiskan banyak pengeluaran untuk menangani masalah usaha dan bekerjasama dengan berbagai kalangan sekitar. Tetapi ternyata hal tersebut tidaklah cukup, karena dibutuhkannya individu-individu atau lembaga - lembaga yang bisa melihat peluang dan mengeluarkan ide-ide inovatif untuk menyelesaikan permasalahan - permasalahan usaha yang akan dihadapi wirausahaan tersebut. Hal tersebutlah yang dapat melahirkan individu atau lembaga baru yang bisa disebut sebagai wirausahawan sosial. Dimana tujuan kewirausahaan sosial sendiri ialah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan bisa memecahkan sebuah masalah sosial itu untuk kepentingan sendiri bahkan masyarakat sekitar.

DISKUSI

Pengertian kewirausahaan menurut para ahli

1. Peter F. Drucker (1994) mengartikan kewirausahaan sebagai sebuah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
2. Thomas W. Zimmerer (1996;51) mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan sebuah masalah dan mencari ide-ide peluang baru yang akan dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dapat dilakukan melalui inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat sekitar, mampu menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Jadi, Kewirausahaan ialah dimana suatu proses untuk menciptakan sebuah apresiasi atas barang atau jasa yang berbedanya dari lainnya dengan memperkenalkan suatu hal baru yang dapat memiliki fungsi bagi kehidupan sehari-hari.

Inti kewirausahaan di atas ialah sebuah kemampuan agar dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari lainnya melalui sebuah pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Manfaat berwirausaha antara lain:

1. Memberi peluang dan kebebasan diri sendiri sehingga dapat mengendalikan kehidupan sendiri.
2. Memberi peluang melalui perubahan dengan cara seorang pebisnis menemukan cara untuk melihat sisi wujud kepedulian seseorang terhadap sebuah permasalahan ekonomi dan sosial dengan harapan akan menemukan kehidupan yang layak.
3. Memberi peluang untuk menggalang potensi diri : membuat wirausaha dengan mengikuti minat atau hobi yang dimiliki.
4. Memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan sebaik mungkin
5. Menumbuhkan rasa nyamandantenang dalam mengerjakan sebuah usaha tersebut.

Seorang wirausaha dalam menjalankan bisnis atau usahanya tidak lepas dari modal. Modal sendiri tidak selamanya dilihat sebagai uang ataupun barang. Sebuah ide yang bisa dikembangkan sudah menjadi modal yang besar karena ide sendiri merupakan modal utama yang akan membentuk dan mendukung modal lainnya.

Beberapa modal yang dapat termasuk ke dalam sebuah modal tidak berwujud antara lain :

1. Modal Intelektual ialah modal kombinasi dari berbagai sumber daya tidak berwujud dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasikannya.
2. Modal Sosial ialah modal suatu integritas suatu hal penting yang membentuk sebuah citra terhadap kepribadian dan sebagai orang wirausaha. Salah satu contoh ialah etik saat berwirausaha.

3. Modal Mental wirausaharusditamanejakdini. Karena modal mental ialahkesiapanejakdinikemudiandiwujudkandalambentukkeberanianuntukmenghadapirisikodantantangan.

Sebagai seorang wirausaha harus berani menghadapi risiko yang akan dihadapi dikemudian hari. Risiko sendiri berarti risiko dapat diperhitungkan sebelumnya sehingga hasil yang akan dicapai akan proporsioanal atau tidak terlalu banyak terhadap risiko yang akan diambil atau dihadapi. Seorang wirausaha tersebut harus pandai mengetahui mengelola sebuah risiko tersebut dengan caramemberitahu berbagai risiko ke pihak lain yang bersangkutan dengan usahanya sendiri.

Orientasi terhadap kewirausahaan ialah orientasi perusahaan yang memiliki prinsip untuk upaya mengidentifikasi dan mengeksploitasi suatu kesempatan. Sehingga orientasi kewirausahaan ialah orientasi kewirausahaan sebagai orientasi untuk menjadi yang pertama dalam hal inovasi di pasar, memiliki sikap untuk mengambil sebuah resiko, dan aktif terhadap perubahan yang terjadi dikalangan wirausaha. Jika dalam suatu wirausaha harus memiliki sebuah orientasi kewirausahaan yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil sebuah resiko yang akan datang, dan tidak cuma bertahan pada strategi yang tetap. Dimensi kunci dari orientasi kewirausahaan termasuk kemauan untuk mandiri, keinginan melakukan sebuah inovasi terhadap wirausaha tersebut, kecenderungan untuk bersikap pesaing terhadap lawan, dan bersikap proaktif terhadap peluang pasar (Saragih R. , 2013).

Pengertian kewirausahaan sosial menurut para ahli

1. Menurut Eduardo Morato (1980), kewirausahaan sosial yaitu kemampuan untuk memajukan penciptaan dan penyelenggaraan usaha yang berhasil bagi mereka yang membutuhkan untuk kesejahteraan sosial.
2. Menurut J. Gregory Dees kewirausahaansosialyaitumenggabungkansemangatmisisosialdengancitradisi plinbisnisseperti, inovasi, danpenetapanumumnya yang terkait.
3. Kewirausahaansosialadalahkonsepdimanapengusahamenyesuaikankegiatanmerek adengantujuanmenciptakannilaisosial(Dees J. G., 2001)

Jadi, Kewirausahaan Sosial memiliki arti yaitu individu atau kelompok yang menciptakan perubahan bagi diri sendiri maupun masyarakat dengan menangkap peluang yang hilang dan memperbaiki sistem melalui pendekatan-pendekatan baru dan menciptakan solusi untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Kewirausahaan sosial ditujukan untuk menjamah masyarakat yang tidak dijamah oleh peluang-peluang yang sering ditemui tetapi tidak menjadi inspirasi seorang wirausaha. Enam asumsi dasar tentang sumber, tujuan, dan strategi wirausaha social :

1. Wirausahaansosialtidakharusmenjadiindividu, merekajugabisamenjadikelompokkecilatausebuah tim, organisasi, dankomunitas yang bersatuuntukmenciptakanperubahan.
2. Wirausahaansosialmembuatperubahandalamskalabesardanberkelanjutan.
3. Kewirausahaansosialdapatmelibatkan ide, menggunakan pola yang terjadi di masyarakatuntukmengatasimasalahsosialsecarabaik.

4. Jumlah kewirausahaan sosial sangat bervariasi di seluruh individu dan maupun sebuah komunitas.
5. Intensitas sebuah kewirausahaan sosial dapat membawa perubahan dan tidak naik turun dari waktu ke waktu.
6. Wirausaha sosial terkadang gagal dalam menjalankannya, meskipun pada tingkat yang belum atau yang akan ditentukan selanjutnya.

Kewirausahaan sosial sendiri memiliki bertujuan untuk memberikan nilai sosial dengan menjadikannya mandiri. Kewirausahaan sosial sering disebut sebagai bentuk perubahan dalam permasalahan perekonomian. Terdapat empat faktor yang membuat konsep kewirausahaan sosial berbeda dengan konsep kewirausahaan secara umum (Saifan S. , 2012) :

1. Dorongan Misi : yaitu segala bentuk kegiatan dan keputusan yang wirausahawan berdasarkan misi yang melayani nilai sosial itu sendiri.
2. Melakukan tindakan kewirausahaan melalui kombinasi karakteristik yang membedakan pengusaha sendiri dengan pengusaha lainnya.
3. Tindakan kegiatan dalam organisasi yang berorientasi kewirausahaan dengan melakukan inovasi dan keterbukaan dalam kewirausahaannya.
4. Organisasi mandiri secara financial yaitu memiliki strategi dan perencanaan untuk menghasilkan suatu pendapatan.

Sebagai seseorang yang membawa perubahan wirausaha sosial harus memiliki beberapa kriteria berikut (Noruzi M. J., 2010):

1. Mengadopsi misi tersebut untuk menciptakan dan mempertahankan nilai sosial (bukan hanya nilai untuk pribadi sendiri)
2. Menggalidangerus-menerus untuk mengejar peluang dan ide-ide baru untuk melayani atau menjalankan misi tersebut.
3. Terlibat dalam sebuah proses inovasi yang berkelanjutan, adaptasi, dan pembelajaran dalam wirausaha.
4. Bertindak dengan beranian pada batas atau dipengaruhi oleh sumber daya lain.

Pengertian Marching Band

1. Menurut Hermawan (2013: 3) marching band ialah perpaduan musik, baris-berbaris, gerak tari dan irama. Walaupun berba militer dari segi baris-berbaris, namun kebanyakan dari tema pagelarannya sudah menjurus pertunjukan seni.
2. menurut Harahap (2012:7) marching band ialah sebuah kegiatan positif perpaduan antar seni dan olahraga.

Jadi, golongan orang yang membentuk barisan yang memainkan sebuah alat musik yang dijadikan sebuah lagu sehingga diiringi secara kompak dan bersama-sama.

Sejarah Marching Band

Sejarah awal marching band ialah berhubungan erat dengan musik tradisi Amerika dan tradisi musik jazz. Marching Band yang semula terdiri dari kulit hitam dan putih itu mempunyai peranan penting di kehidupan masyarakat Amerika pada akhir abad ke 19

sampai awal abad 20. Setiap desa di Amerika mempunyai band dan panggung masing-masing. Marching Band sendiri bermain pada acara piknik, parade, rapat politik, dansa, dan karnaval pada zaman tersebut. Kebanyakan instrumennya digunakan di marching band seperti cornet, trombone, trumpet, tuba, clarinet, dan instrumen drum tersebut juga digunakan pada awal mula adanya musik jazz.

Sejarah Marching Band di Indonesia

Terdapat sebuah kelompok musik yang bernama drum band. Walaupun sekilas mirip dengan marching band namun menurut sejarah dan bentuknya kedua kelompok ini sangat berbeda tetapi hampir sama. Dari sejarahnya, pada masa penjajahan Belanda kebutuhan terhadap korps musik sangat mendesak dan sangat dibutuhkan. Namun karena adanya keterbatasan pemain alat musik tiup dari warga asli Indonesia, maka korps musik dibuat dengan menggunakan alat pukul atau yang disebut drum sehingga dinamakan drum band menurut Kinardi. Kemudian selama perkembangannya, drum band dikembangkan oleh AKABRI. Dengan alasan patriotik, drum band yang tidak dapat memenuhi persyaratan musik itu telah menjadi kebanggaan para taruna AKABRI hingga sekarang dan terus dikembangkan.

Dalam perkembangan marching band modern dapat mengadaptasi gaya drum corps Amerika yang lebih mengutamakan sebuah teknik, terutama perkusi yang lebih dinamis dan musikal (Kinardi, 2011: 141). Macam instrumen yang awal terbentuknya marching band berisikan instrumen tiup logam, instrumen tiup kayu, perkusi, dan color guard. Namun, pada saat ini marching band di Indonesia tidak mengikutsertakan instrumen tiup kayu ke dalam penggunaan alat. Menurut (Kinardi 2011: 9-11) menyebutkan bahwa instrumen tiup logam terdiri dari trompet, melophone, baritone, dan tuba. Pada perkusi dibagi menjadi dua yaitu battery yang berisi snare, multi tom, bass drum, cymbal dan front ensemble yang berisi marimba, vibraphone, xylophone, glockenspiel, timpani, serta aksesoris. Color guard berisi para penari yang membawa aksesoris bendera, raffle, dan saber.

Pembuatan Marching Band di Desa Trajeng Kota Pasuruan

Salah satu manfaat dari kewirausahaan sosial ialah membangun sebuah bisnis atau usaha untuk dijadikan solusi permasalahan sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan dan permasalahan lain yang telah menjadi tantangan dunia. Menurut Bill Drayton sebagai seorang innovator publik yang mendirikan Ashoka Foundation menulis bahwa cara yang paling efisien untuk mempromosikannya dapat merumuskan solusi inovatif yang berkelanjutan dan dapat ditiru baik nasional maupun global. Wirausaha sosial dapat melihat permasalahan sosial sebagai peluang usaha serta memiliki keberanian dan mengambil risiko untuk menyelesaikannya tantangan didalmnya.

Hal inilah yang dilakukan oleh Bpk.Aswandi (Alm) dan keluarga yang sebelumnya menjadikan ide-ide peluang untuk membuka wirausaha baru. Wirausaha tersebut yang bergerak dibidang produksi seni yaitu Marching Band yang berdiri pada tahun 2003 dengan mengusung merk "New Milano" yang berlokasi di Jl Halmahera Gg.19 Rt. 02 Rw. 06 Desa Trajeng, Pasuruan.

Bapak Aswandi (Alm) merintis wirausaha Marching Band bersama anak dan menantunya. Beliau bersama keluarga mulai mengenal alat-alat Marching Band sejak

ada perkumpulan teman yang berisikan pengusaha besi-besi sebagai Aksesoris Marching Band dan pelatih Marching Band. Dari situlah beliau mulai mempelajari cara-cara pembuatan Marching band. Wirausaha Marching Band pertama hanya mengandalkan anak dan menantu sebagai karyawan tetapi wirausaha tersebut kurang maksimal karena kurangnya orang pekerja. Akhirnya, beliau menerapkan Kewirausahaan Sosial terhadap masyarakat sekitar sehingga bisa mengurangi pengangguran anak muda. Pengangguran anak muda di Desa Trajeng, Kota Pasuruan lumayan banyak sehingga beliau mengajak anak muda desa tersebut untuk bekerja di wirausaha Marching Band. Ternyata bisnis yang dijalankan tersebut memberikan peluang kerja bagi masyarakat di lingkungan sekitar yang tentunya membawa dampak positif.



(a)

(b)

Pada gambar diatas (a). Menunjukkan pada saat karyawan merakit kayu untuk dijadikan Marching. Para karyawan diajari cara merakit kayu untuk dijadikan sebuah Marching dengan ukuran yang benar supaya pada saat kayu tersebut dipasang buah Marching dapat menghasilkan nada yang enak didengar. Kayu Marching didapatkan dengan memesan kayu kepada tengkulak kayu yang sebagian besar dipesan oleh penguasa Marching Band di Kota Pasuruan. (b). Menunjukkan kayu Marching yang sudah dirakit.



Pada gambar diatas menunjukkan proses pembuatan tabung yang akan dipasang pada Marching Band. Tabung yang akan dipasang digunakan sebagai peredam sound atau peningkat sound sehingga dapat menghasilkan nada yang seirama. Penerapan kewirausahaan sosial terhadap wirausaha Marching Band tidak seperti yang dibayangkan kebanyakan orang. Banyak kendala pada saat melakukan penerapan kewirausahaan sosial. Contoh kendala yang dihadapi penerapan wirausaha sosial pada Marching Band :

1. Kurangnya pendidikan sehingga pada saat diajarkan cara-cara pembuatan Marching Band sangat sulit dipahami oleh karyawan yang lulusan rendah. Penerapan kewirausahaan terhadap masyarakat sekitar berdampak positif terhadap pengangguran masyarakat sekitar tetapi karena adanya faktor pendidikan bagi kalangan lulusan rendah.
2. Kurangnya sebuah keterampilan karyawan tersebut. Keterampilan dibutuhkan dan harus dimiliki yang dimiliki, mulai dari produksi, efektifitas keuangan, sebuah pemasaran, sumber daya manusia, namun dari unsur tersebut kebanyakan lebih kepada keterampilan produksi yang standar menujuber kualitas tinggi. Karena adanya suatu keterampilan akan menghasilkan barang yang ketika diminta konsumen tidak akan rusak / cacat sampai tujuan yang akan dikirim.
3. Kurangnya Informasi yang memadai terhadap karyawan tentang ide-ide baru yang bisa membuka suatu barang yang baru sehingga dapat dipasarkan kembali

Penyelesaian Masalah Sosial Melalui penerapan kewirausahaan sosial membutuhkan analisis yang cermat dan solusi yang bisa mewakili aspirasi masyarakat sekitar sehingga menghasilkan sebuah gagasan atau ide yang lebih komprehensif dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan sosial yang ada. Diantaranya kemiskinan, pendidikan dan pengangguran. Melalui terbentuknya agen-agen perubahan yang melakukan percobaan terus-menerus dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah sosial. Seorang wirausaha sosial berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran serta memberikan pengaruh positif pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Dalam wirausaha Marching tidak selalu mengalami peningkatan, ada kalanya suatu wirausaha tersebut mengalami penurunan. Marching Band yang dipesan dari konsumen selalu naik turun karena menunggu permintaan yang akan dipesan. Laba yang bisa diterima juga bisa mengalami penurunan karena barang-barang yang mendukung terbentuknya Marching Band. Pemasaran Marching Band didesa trajeng sudah sampai keluar kota bahkan ke luar pulau. Contoh gambar produksi Marching Band di Desa Trajeng, Kota Pasuruan.



Keuntungan Menjadi Wirausahawan Sosial Wirausahawan sosial dengan tujuan menciptakan nilai bagi masyarakat dan juga memperbaiki perekonomian. Kewirausahaan sosial sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, umumnya dengan menyediakan sarana mata pencaharian. Berikut adalah beberapa kelebihan menjadi wirausaha (Wawan D. H. A., 2013):

1. Modal Wirausaha sosial akan lebih mudah meningkatkannya karena modal dapat diinvestasikan sehingga dalam pengembangan usaha tersebut tidak terlalu membutuhkan modal yang besar.
2. Pemasaran dan promosi untuk organisasi juga sangat mudah. Karena untuk menghasilkan solusi dari permasalahan yang sedang ditangani, suatu wirausahawan bisa lebih mudah menarik orang-orang dengan menggunakan media sosial.
3. Sumber Daya Manusia Lebih Murah Dalam menentukan sumber daya manusia (SDM), perusahaan sosial lebih mudah untuk menggalang dukungan dari individu yang memiliki misi dan visi yang sama dan kesediaan menerima gaji yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan komersial lainnya.
4. Berfokus Pada Penyelesaian Masalah wirausaha sosial memberikan pelayanan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu atau masalah. Sehingga penyelesaian yang ditawarkan juga akan langsung pada titik permasalahan.
5. Efektivitas biaya adalah keuntungan lain dari sebuah wirausaha sosial. Solusi yang ditawarkan oleh organisasi-organisasi ini baik dalam bentuk produk atau jasa.

Wirausahawan sosial bisa bertindak sebagai agen perubahan bagi masyarakat, menangkap peluang yang hilang, menciptakan pendekatan baru, dan menciptakan solusi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Contoh keuntungan kewirausahaan sosial (Wawan D. H. A., 2013):

1. Memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang kebutuhan masyarakat yang sedang dibutuhkan
2. Memberikan dan memperluas layanan yang ada kepada masyarakat yang lebih besar
3. Memberdayakan konsumen untuk menuntut layanan yang lebih baik.
4. Mempertajam fokus dan memperluas layanan organisasi
5. Meningkatkan dampak positif di masyarakat
6. Meningkatkan perencanaan dan keterampilan pemasaran
7. Meningkatkan pembelajaran dan perbaikan terus menerus

PENUTUP

Kewirausahaan sosial adalah tindakan berinovasi dan mengenali masalah sosial dengan menggunakan prinsip kewirausahaan. Modal dasar yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan sosial adalah lebih kepada komitmen untuk membuat perubahan sosial yang bertujuan mulia. Pengusaha sosial harus memiliki strategi bagaimana cara menjalankan wirausaha tersebut berdasarkan kekuatan sosial yang terjadi untuk menyebarkan pengaruhnya, penggunaan media sosial akan membantu organisasi maupun individu untuk menyebarkan permasalahan yang dialami masyarakat. Untuk itu seorang wirausaha sosial harus fokus pada pengalaman yang dialami oleh masyarakat sekitar, sehingga dapat menjalin komunikasi serta membangun simpati melalui peristiwa yang dialami oleh masyarakat tersebut.

Penerapan kewirausahaan sosial juga memberikan dampak positif terhadap wirausaha dan masyarakat sekitar. Wirausaha sosial jika dilakukan dengan mengikuti cara-cara dan tujuan yang mulia bisa menjadikan ladang lapangan kerja bagi para pengangguran meskipun dengan ijazah rendah.

KEPENULISAN

Penulis pertama, Nadia Mustika Dewi, adalah mahasiswa Prodi Ekonomi STKIP PGRI Pasuruan. Tulisan ini ditulis bersama Bapak Etta Mamang Sangadji sebagai pembimbing akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bornstein,D, 2004, *How to Change the World: Social Entrepreneur and the Power of New Idea*. Oxford; Oxford University Press
- Dees, J. G , 2001, *The Meaning of Social Entrepreneurship*
- Drucker, P.F , 1994, *Innovation and Entrepreneurhip*, New York: Harpercollins Publisher
- Mulgan, G., Tucker, S., Ali, R., and Sanders,B, 2007, *Social Innovation: What It Is, Why It Matters and How It Can Be Accelerated*. Oxford; Skoll Centre for Social Entrepreneurship, Said Business Scholl- University of Oxford
- Noruzi, M.R,Westover, J.H. dan Gholam,R.R, 2010, *An Exploration of Social Entrepreneurship in the Entrepreneurhip Era*. *Asian Social Science* Vol.6, No.6; June 2010
- Saragih, Rintan, 2013. *Berwirausaha Cerdas, Inspirasi bagi kaum muda*, Yogyakarta;.Graha Ilmu.
- Saifan, S.A, 2012, *Social Entrepreneurship: Definition and Boundaries*. *Teknology Innovation Management Review*
- Wawan D., Hendrati,D,M., Anggraeni,P.,Grisns,A.,Indriyani, A, 2013, *Inovasi dan Kewirausahaan Sosial. Panduan Dasar Menjadi Agen Perubahan*, Bandung; Alfabet